

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, bertindak karena Menurut NCTM (dalam Walle, 2008: 1) sebuah organisasi guru dan pendidik matematika di Amerika Serikat bahwa di dalam dunia yang terus berubah, mereka yang memahami dan dapat mengerjakan matematika akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya. Kemampuan dalam matematika akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif. Lemah dalam matematika membiarkan pintu tersebut tertutup. Semua siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar matematika secara mendalam dan dengan pemahaman. Tidak ada pertentangan antara kesetaraan dan keunggulan.

Matematika tidak saja ada karena keberadaanya merupakan suatu keniscayaan, tetapi juga penting karena dapat memberi pengaruh kepada perkembangan matematika dan pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dengan memahami karakter matematika, guru diharapkan dapat mengambil sikap yang tepat dalam pembelajaran matematika. Proses berpikir yang komprehensif tentang

matematika akan memungkinkan guru menyelenggarakan pembelajaran dengan lebih baik. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Beberapa kemampuan berpikir yang dapat meningkatkan kecerdasan memproses adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan mengorganisir otak, dan kemampuan analisis.

Pandangan terhadap pelajaran matematika yang muncul dikalangan para siswa saat ini terkadang menjadikan matematika sebagai ilmu yang menakutkan bagi siswa itu sendiri. Matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak. Karena bersifat abstrak itulah maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru dan siswa pun merasa bosan dalam mengerjakan masalah matematika yang diberikan. Sementara itu, pada pembelajaran matematika kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan dalam permasalahan matematis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Glaser (dalam Fisher, 2009: 3), mendefinisikan berpikir kritis sebagai: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-

hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Kemampuan berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang dengan optimal dan mendapat respon yang baik dari siswa, maka diperlukan strategi atau pendekatan pembelajaran matematika yang tepat. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memperbaiki kembali proses-proses pembelajaran yang selama ini biasa dilaksanakan. Sebaiknya guru berupaya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa belajar dengan baik dan bersemangat, dengan suasana pembelajaran yang menantang untuk memotivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini merupakan ciri dari pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually)*. Pendekatan belajar dengan cara *SAVI* ini didasari oleh fakta bahwa setiap orang memiliki gaya berfikir dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian kita dapat belajar dengan baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya orang-orang seperti ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan fasilitator dan tidak terganggu oleh

kebisingan. Pola belajar demikian disebut gaya belajar visual. Disisi lain banyak pula pelajar yang mengandalkan kemampuan mendengar untuk mengingat dan tidak sedikit siswa yang memiliki cara belajar paling efektif dengan terlibat langsung dengan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SMP Negeri I Telaga, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga masih belum dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa serta partisipasi aktif dan kreatif dari sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Dapat dipresentasikan hanya sekitar 22% siswa dari siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Telaga yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara aktivitas belajar yang dipadukan dengan belajar multi indrawi. Rendahnya kreatifitas siswa terhadap mata pelajaran matematika ini akan menghambat proses dan hasil belajar. Sehingga kemampuan berpikir kritis mereka pun ikut terhambat akibat kurangnya respon atau keaktifan dalam menyelesaikan masalah matematika. Sementara itu, kreatifitas dan keaktifan siswa merupakan dua faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan siswa.

Melalui penerapan pendekatan *SAVI* siswa dapat belajar matematika dengan lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Karena dengan pendekatan pembelajaran *SAVI* siswa diberikan suatu kegiatan yang harus dilakukan siswa dengan menggunakan suatu media atau alat peraga yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka di dalam kelas dan dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam memberikan argumentasi. Kemudian siswa diminta

untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan sebagai upaya untuk mencapai kesimpulan dari materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI yang tertuang dalam judul penelitian:

”Pengaruh Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan terhadap materi yang diajarkan guru.
2. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan test yang diberikan oleh guru karena kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa belum optimal.
3. Pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan masih didominasi aktivitas guru
4. Partisipasi aktif dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga yang diajar

dengan menggunakan pendekatan *SAVI* dan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional?”.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan yang dikaji dan diselesaikan dengan fokus, efektif, dan efisien, maka penelitian dibatasi pada materi Bangun datar pada pokok bahasan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga yang diajar dengan menggunakan pendekatan *SAVI* dan siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta melatih siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi penulis, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.